



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN TINDAKAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA SISWA KELAS IV DAN V DI KOMPLEKS SD N TELADAN BALAI-BALAI PADANG PANJANG

### *RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF STUDENTS WITH SNACK FOOD SELECTION ACTIONS FOR CLASS IV AND V STUDENTS AT THE TELADAN ELEMENTARY SCHOOL COMPLEX, PADANG PANJANG*

**Weni Lidya Hendayani<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Akademi Keperawatan Nabila Padang Panjang  
Jln.DR.Khamarullah No.1 Bukit Surungan Padang Panjang

\*Email : weni.lidya@yahoo.com

#### ABSTRAK

Menurut badan kesehatandunia WHO, jajanan di Indonesia tidak menerapkan standar yang direkomendasikan WHO itu sehingga dinilai berkualitas buruk dan tak memenuhi standar gizi. Makanan jajanan sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswa tentang makanan jajanan dengan tindakan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas IV dan V di Kompleks SD N Teladan Balai-Balai Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di kompleks sd n teladan padang panjang pada bulan februari 2014. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 333 orang siswa. Teknik pengambilan sampel secara random sample, dengan jumlah 66 orang siswa. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi menggunakan program SPSS dengan analisa Univariat dan Bivariat, uji statistic yang dipakai adalah *chi-square* pada derajat kemaknaan 95% dan dikatakan bermakna apabila  $p \text{ value} \leq 0,05$ . Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa 68,2% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang makanan jajanan. 72,7% responden memiliki sikap positif tentang makanan jajanan, dan 74,2% responden memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang baik. Pada analisa bivariate  $p \text{ value} = 0,000$  berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan tindakan pemilihan makanan jajanan, dan  $p \text{ value} = 0,000$  berarti terdapat hubungan antara sikap siswa dengan tindakan pemilihan makanan jajanan. Maka dari itu pihak sekolah hendaknya dapat menyediakan makanan jajanan yang sehat yang dipantau secara berkala dan memberlakukan peraturan kepada penjual makanan keliling yang mangkal di lingkungan sekolah sesuai dengan syarat-syarat kesehatan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Tindakan



## ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), snacks in Indonesia do not apply the standards recommended by WHO, so they are considered of poor quality and do not meet nutritional standards. School snacks are a problem that needs public attention, especially parents, educators, and school administrators. The purpose of this study was to determine the relationship between students' knowledge and attitudes about street food with the act of choosing snacks for grade IV and V students at the Teladan Elementary School Complex, Balai-Balai Padang Panjang. This research uses descriptive analytic method using a cross sectional study approach. The research was conducted at the Paradigm Elementary School complex in Padang Panjang in February 2014. The population in this study amounted to 333 students. The sampling technique was random sample, with a total of 66 students. Data processing was carried out computerized using the SPSS program with Univariate and Bivariate analysis, the statistical test used was chi-square at a significance level of 95% and was said to be significant if the p value 0.05. The results of the univariate analysis showed that 68.2% of respondents had a high level of knowledge about street food. 72.7% of respondents have a positive attitude about street food, and 74.2% of respondents have a good selection of snacks. In the bivariate analysis, p value = 0.000 means that there is a relationship between the level of students' knowledge and the act of choosing snacks, and p value = 0.000 means that there is a relationship between student attitudes and the act of choosing snacks. Therefore, the school should be able to provide healthy snacks that are monitored regularly and enforce regulations for mobile food vendors who hang out in the school environment in accordance with health requirements.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Action

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena anak adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa dimasa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Anak usia Sekolah Dasar disebut juga sebagai masa sekolah. Anak yang berada pada masa ini sekitar usia 6-12 tahun, masa bersekolah pada periode ini sudah menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan sifat ingin tahu ( Depkes RI, 2003 ).

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian nutrisi atau

asupan makanan pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Sering timbul masalah terutama dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang. Pentimpangan ini mengakibatkan gangguan pada banyak organ-organ dan sistem tubuh anak (FKUI, 2007).

Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, dimana kebutuhan anak berbeda dengan kebutuhan orang dewasa, karena makanan bagi anak dibutuhkan juga untuk pertumbuhan. Berdasarkan definisi WHO, makanan merupakan semua substansi yang dibutuhkan oleh tubuh tidak termasuk air, obat-obatan dan substansi-substansi lain yangdigunakan untuk pengobatan. Makanan merupakan salah satu bagian yang terpenting untuk kesehatan manusia dan setiap saat dapat saja terjadi penyakit-



penyakit yang diakibatkan oleh makanan. Kasus penyakit bawaan makanan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain, kebiasaan mengelola makanan secara tradisional, penyimpanan dan penyajian yang tidak bersih, dan tidak memenuhi syarat sanitasi (Budiman Chandra, 2006).

Oleh karena itu anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan pembinaan mengenai pengetahuan bagaimana memilih makanan jajanan yang sehat baik dilingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas, karena anak usia sekolah adalah infestasi bangsa.

Murid sekolah dasar (SD) adalah sumber daya manusia yang kelak akan menjadi generasi penerus perjuangan bangsa. Mereka seharusnya dipertahankan dan ditingkatkan kualitas sumber daya manusianya dari segi kesehatan dan intelektual. Pada golongan usia sekolah khususnya usia sekolah dasar, sejak dipagi hari menjelang tidur di malam hari, waktu yang dimiliki anak lebih banyak dihabiskan diluar rumah baik di sekolah maupun ditempat bermain. Hal ini mempengaruhi kebiasaan waktu makan mereka yaitu pada umumnya ketika lapar anak lebih suka jajan (FKUI,2007).

Dunia jajan telah menjadi bagian dunia anaka-anak yang dtidak bisa dihindari. Dalam kamus besar bahasa Indonesia jajan diartikan panganan, membeli makanan diwarung. Sedangkan definisi jajan diartikan sebagai kudapan, pajanan yang dijajakan (Suyato& Sigit,2009)

Makanan jajanan sekolah merukan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarkat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengolah sekolah. Makanan jajanan

sekolah sngat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Februhartanty dan Israwati,2004).

Menurut badan kesehatan dunia WHO, jajanan diindonesia tidak menerapkan standar yang direkomendasikan WHO itu sehingga dinilai berkualitas buruk dan tak memenuhi standar gizi. Selain itu penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak diizinkan ataupun pemakaian bahan tambahan pangan dengan dosis yang sngat tinggi melebihi standar yang ditentukan sangat sering sekali ditemukan pada makanan jajanan. Makanan jajanan yang tidak memenuhi standar tersebut sangat mudah menimbulkan penyakit seperti diare, dan ini dibuktikan dengan masih tingginya angka kejadian diare menurut catatan WHO yaitu diare menbunuh 2jt anak di dunia setiap tahun (Sukernas,2007).

Survai oleh BPOM RI disekolah dasar (diseluruh Indonesia) dan sekitar 550 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujian menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah dasar tidak memenuhi mutu dan keamanan. Disebutkan bahwa 56% sampel mengandung rhodamin dan 33% mengandung boraks.pada tahun 2005 BPOM RI telah melakukan mengujian terhadap 861 responden makanan jajanan anak disekolah di 195 sekolah dasar di 18 kota, hasil uji menunjukkan bahwa 39,9% (344 serponden) tidak memenuhi syarat keamanan pangan, dan 10,5% mengandung pewarna yang dilarang. Servei BPOM RI pada tahun 2007, sebnyak 4500 sekolah di Indonesia, membuktikan bahwa 45% jajanan anak.

Pengetahuan anak tentu berbeda dengan orang dewasa. Menurut piaget cara



berpikir anak-anak sama sekali tidak seperti cara berpikir orang dewasa, dan pengetahuan anak berbeda jenis (Sobur, 2009). Menurut Notoadmojo (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, emosi, persepsi dan motivasi dari luar. Sedangkan faktor ekstern dapat berupa pengaruh budaya, keluarga, lingkungan, teman, dan media massa.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di kompleks Sekolah Dasar Teladan Balai-Balai Padang Panjang diketahui banyak penjual makanan jajanan dengan berbagai macam aneka makanan yang diujakan seperti aneka gorengan, mie bakso, gulali, kue, aneka es dan minuman dan lain-lain. Serta banyak siswa yang membeli makanan jajanan setiap harinya. Kompleks SD N Teladan merupakan sekolah dasar yang letaknya sangat strategis yang berada didekat lingkungan pasar kota Padang Panjang. Sehingga pedagang-pedagang pinggir jalan sangat banyak berada di lingkungan sekolah tersebut.

Menurut salah seorang guru SD N Teladan Balai-Balai Padang Panjang setiap minggunya ada siswa yang tidak hadir ke sekolah dengan alasan sakit, seperti sakit perut, diare, demam, operasi amandel, dan lain-lain. Siswa kelas IV dan V merupakan siswa yang sudah mampu untuk memahami dan mengambil keputusan yang baik dibandingkan kelas di bawahnya. Siswa kelas IV dan V merupakan siswa yang sudah MAMPU memahami dan mengambil keputusan yang baik dibandingkan kelas di bawahnya. Siswa kelas IV dan V sudah

mampu untuk diberikan pengertian sehingga ia dapat menentukan sikap dan tindakan yang akan ia ambil. Jumlah siswa kelas IV dan V Kompleks SD N Teladan adalah 333 orang. Dari 10 orang siswa yang peneliti lakukan wawancara, 5 orang siswa di antaranya menyatakan jajanan sehat adalah jajanan yang diolah secara tradisional, 3 di antaranya menyatakan jajanan sehat adalah makanan yang dibawa dari rumah sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh seberapa besar hubungan pengetahuan dan sikap siswa tentang makanan jajanan dengan tindakan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas IV dan V di kompleks SD N Teladan Balai-Balai Padang Panjang.

## BAHAN DAN METODE

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan dan menelaah hubungan antara dua variabel dari sekelompok subjek ( Notoadmojo, 2005 ).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan pemilihan makanan jajanan, dimana variabel independen adalah pengetahuan dan sikap siswa dan variabel dependen adalah tindakan pemilihan makanan jajanan, kedua variabel ini akan diteliti dalam waktu yang bersamaan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Kompleks SD N Teladan Balai-Balai Padang Panjang. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Januari s/d Maret 2014.

## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Arikunto ( 2006 ) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa Kompleks SD N Telada Balai-Balai Padang Panjang yang terdiri dari kelas IV 46 Orang, siswa SD N 09 kelas IV 41 Orang dan kelas V 40 Orang, dengan total populasi 333 orang siswa.

### 2. Sampel

Menurut Arikunto ( 2006 ) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pada penelitian ini pengambilan sampel dengan teknik *Random Sampling* ( Sampel Acak ). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus sampel seperti dibawah ini :

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= 20\% \times \text{populasi} \\ &= 20\% \times 333 \\ &= 66 \text{ orang}\end{aligned}$$

Kriteria sampel :

- Siswa kelas IV dan V yang sekolah di Kompleks SDN Teladan Balai-Balai Padang Panjang.
- Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*

## Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswa tentang makanan jajanan dengan tindakan pemilihan makanan jajanan pada siswa Kelas IV dan V di Kompleks SD N Teladan Balai-Balai Padang Panjang.

### 2. Tujuan Khusus

- Diketahui distribusi pengetahuan siswa tentang makanan jajanan pada siswa kelas IV dan V di Kompleks SDN Teladan Balai-Balai Padang Panjang.

- Diketahui distribusi frekuensi sikap siswa tentang makanan jajanan pada siswa kelas IV dan V di Kompleks SDN Teladan Balai-Balai Padang Panjang.
- Diketahui distribusi frekuensi tindakan pemilihan makanan jajanan pada siswa Kelas IV dan V di Kompleks SDN Teladan Padang Panjang.
- Diketahui hubungan pengetahuan siswa tentang makanan jajanan dengan tindakan pemilihan makanan jajanan pada Siswa Kelas IV dan V di Kompleks SDN Teladan Balai-Balai Padang Panjang.
- Diketahui hubungan sikap siswa tentang makanan jajanan dengan tindakan pemilihan makanan jajanan pada siswa Kelas IV dan V di Kompleks SDN Teladan Balai-Balai Padang Panjang

## Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

### 1. Analisa Univariat

Analisa ini dapat menggambarkan distribusi frekuensi dari variable-variabel yang diteliti, baik variable independen pengetahuan sikap siswa maupun variable dependen tindakan siswa.

#### a. Pengetahuan

Pengetahuan dinilai dengan menghitung frekuensi jawaban yang benar. Hasil ukur dimasukkan ke dalam kriteria standar objektif, yaitu :

Tinggi bila  $\geq$  mean

Rendah bila  $<$  mean

Rata-rata ( mean ) dicari dengan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\Sigma$  = Jumlah alternative



X = Jumlah yang diobservasi

n = Jumlah sampel

### b. Sikap

Sikap dinilai dengan menggunakan data Likert untuk setiap pernyataan positif dan negative.

Pernyataan positif :

Sangat Setuju (4)

Setuju (3)

Tidak Setuju (2)

Sangat tidak setuju (1)

Pernyataan negatif :

Sangat setuju (1)

Setuju (2)

Tidak setuju (3)

Sangat tidak setuju (4)

Hasil ukur dari sikap adalah :

Positif bila  $\geq$  mean

Negative bila  $<$  mean

Rata-rata (mean) dicari dengan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\Sigma$  = Jumlah alternative

X = Jumlah yang diobservasi

n = Jumlah sampel

### c. Tindakan

Tindakan siswa dinilai dengan sakala likert untuk setiap pernyataan.

Masing-masing diberi nilai yaitu:

Positif:

Jarang = 1

Kadang-kadang = 2

Sering = 3

Sering sekali = 4

Negative:

Jarang = 4

Kadang-kadang= 3

Sering = 2

Sering sekali= 1

Hasil ukur tindakan adalah :

Baik bila  $\geq$  mean

Kurang bila  $<$  mean

Rata-rata (mean) dicari dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\Sigma$  = Jumlah alternative

X = Jumlah yang diobservasi

n = Jumlah sampel

### A. Analisa Bivariat

Analisa ini untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variable independen terdiri dari pengetahuan dan sikap siswa sedangkan variable dependen terdiri dari tindakan siswa, menggunakan uji chi-square pada derajat kemaknaan 95% dan dikatakan bermakna apabila p value  $\leq$  0,05. Analisa data diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan program SPSS.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

#### a. Pengetahuan

**Tabel 5. 1**

**Distribusi Frekuensi Siswa Kelas IV Dan V Di Kompleks SD N Teladan Padang Panjang**

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Rendah	21	31,8
Tinggi	45	68,2
Total	66	100,0

Berdasarkan table 5.1 diketahui bahwa dari 66 orang responden diperoleh dari hasil sebanyak 45 orang ( 68,2%) responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang makanan jajanan.



b. Sikap

**Table 5.2**

**Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Kelas IV dan VDi Kompleks SD N Teladan Padang Panjang**

Sikap	Jumlah	Persentase
Negative	18	27,3%
Positif	48	72,7%
Total	66	100,0

Berdasarkan table 5.2 diketahui bahwa dari 66 orang responden diperoleh dari hasil sebanyak 48 orang (72,7%)

responden memiliki sikap positif terhadap makanan jajanan.

c. Tindakan Pencegahan

**Tabel 5.3**

**Distribusi Frekuensi Tindakan Pemilihan Makanan JajananDi Kompleks SD N Teladan Padang Panjang**

Tindakan	Jumlah	Persentase
Baik	17	25,8
Kurang	49	74,2
Total	66	100,0

Berdasarkan table 5.3 diketahui bahwa dari 66 oarng responden diperolehhasil sebanyak 49 orang (74,2%) responden

memiliki tindakan pencegahan makanan jajanan yang baik.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pencegahan Dengan Tindakan Pemilihan

**Table 5.4**

**Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pemilihnan Makanan Jajanan Di Kompleks SD N Teladan Padang Panjang**

Pengetahuan	Tindakan Pemilihan				Total		p. Value	OR 95% CI
	Kurang		Baik		F	%		
	f	%	f	%	F	%		
Rendah	12	57,1	9	42,9	21	100	0,000	10,667
Tinggi	5	11,1	40	88,9	45	100		
Total	17	25,8	49	74,2	66	100		

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa dari 45 orang responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebagian besar yaitu 40 orang (88,9%) responden yang memiliki tindakan pemeloihan

makanan jajanan yang baik, dan dari 21 orang responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat 12 orang (57,1%) responden memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang kurang.

Berdasarkan uji statistic *chi-square* dieproleh  $p$  value = 0,000 ( $p \leq 0,005$ ) menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pemilihan makanan jajanan.

a. Hubungan Sikap Dengan Tindakan Pemilihan

Hasil perhitungan nilai OR diperoleh sebesar 10,667 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan rendah memiliki peluang 10,667 kali untuk memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang kurang.

**Table 5.5**

**Hubungan Sikap Dengan Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Di Kompleks SD N Teladan Padang Panjang**

SIKAP	TINDAKAN PEMILIHAN				TOTAL		P VALUE	OR 95%CT
	KURANG		BAIK		F	%		
	F	%	F	%				
Negatif	13	72,2	5	27,8	18	100	0,000	28,600
Positif	4	8,3	44	91,7	48	100		
Total	17	27,3	49	72,7	66	100		

Berdasarkan table 5.5 diketahui bahwa dari 48 orang responden yang memiliki sikap positif sebagian besar yaitu 44 orang (91,7%) responden memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang baik, dan dari 18 orang responden yang memiliki tindakan sikap negative terdapat 13 orang (72,2%) responden yang memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang kurang. Berdasarkan uji statistic *chi-square* diperoleh  $p$  Value = 0,000 ( $p \leq 0,005$ )

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Pengetahuan

Hasil pengetahuan dari 66 orang responden diperleh 45 orang (68,2%) responden memiliki pengetahuan tinggi dan 21 orang (31,8%) responden memiliki pengetahuan yang rendah. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan

menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pemilihan makanan jajanan.

Hasil perhitungan nilai OR diperoleh sebesar 28,600 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap negative memiliki peluang 28,600 kali untuk memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang kurang.

sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoadmodjo, 2010).

Pengetahuan tentang makanan jajanan merupakan segala sesuatu yang diketahui siswa tentang makanan jajanan atau hasil tahu dari pengamatan terhadap makanan jajanan yang ada dilingkungan siswa. Pengetahuan tinggi tidak hanya dari tahu tetapi harus memahami dan dilihat teoritis mengenai makanan jajanan. Pengetahuan anak tentang pemilihan





makanan jajanan merupakan kepandaian anak dalam memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian anak dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi pada anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan mereka ( Notoatmodjo, 2013 ).

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Puriantini (2010) di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura yaitu pengetahuan responden tentang makanan jajanan tergolong tinggi (96,6%) karena lokasi SDIT Muhammadiyah Al Kautsar didaerah perkotaan sehingga lebih mudah akses informasinya. Menurut peneliti, pengetahuan dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan yang internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain termasuk orang tua dan guru. Pengetahuan yang diperoleh akan menambah wawasan anak tentang makanan jajanan. Faktor lain yaitu media masa. Makanan jajanan yang sering masuk iklan itulah yang diketahui anak baik untuk dikonsumsi.

#### b. Sikap

Hasil penelitian dari 66 orang responden diperoleh 48 orang (72,7%) responden memiliki sikap positif dan 18 orang (27,3%) responden memiliki sikap negative.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi langsung dari sikap itu merupakan kesiapan atau kesedihan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan tindakan

atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2007).

Sikap terhadap makanan jajanan merupakan respon tertutup siswa terhadap pemilihan makanan jajanan. Sikap terhadap pemilihan makanan jajanan merupakan kesiapan siswa untuk bertindak terhadap pemilihan makanan jajanan. Sikap dalam memilih makanan jajanan selain terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki, juga dipengaruhi oleh kebudayaan dan lembaga pendidikan tempat anak bersekolah (Suhardjo, 2003).

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Puriantini (2010) di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura yaitu sikap responden tentang makanan jajanan sudah baik.

Menurut peneliti, sikap yang dimiliki anak selain terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kebudayaan dan lembaga pendidikan tempat anak bersekolah. Sikap positif didukung oleh pengetahuan yang tinggi dan juga lembaga pendidikan yang meletakkan dasar pengertian dan konsep pada anak. Pengetahuan yang diberikan orang tua dan guru tentang makanan jajanan sangat menentukan sikap yang diambil oleh anak dalam pemilihan makanan jajanan.

#### c. Tindakan Pencegahan

Hasil penelitian dari 66 orang responden diperoleh 49 orang (74,2%) responden memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang baik dan 17 orang (25,8%) responden memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang kurang. Menurut Notoatmodjo (2007) tindakan adalah perwujudan dari sikap dengan adanya faktor pendukung atau



suatu kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu perhatian.

Tindakan terhadap pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan dari sikap terhadap pemilihan makanan jajanan. Tindakan siswa terhadap pemilihan makanan jajanan juga dipengaruhi faktor pendukung yang menyebabkan siswa untuk dapat memilih makanan jajanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua yaitu : (1) faktor *intern* yang mencakup : pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar, dan (2) faktor *ekstern* yang mencakup: lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian ini tidak seiring dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Puriantini (2010) di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar yaitu perilaku responden tentang pemilihan makanan jajanan tergolong tidak baik (56,9%) karena faktor yang mempengaruhi tindakan sudah baik.

Menurut peneliti, tindakan didasari oleh pengetahuan dan sikap, pengetahuan yang tinggi dan sikap yang positif akan diwujudkan dengan tindakan pemilihan makanan jajanan yang baik, dan tindakan pemilihan makanan jajanan tersebut perlu dimulai dari kesadaran anak sehingga akan menjadi kebiasaan.

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan Dengan

#### Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan

Hasil penelitian di peroleh dari 45 orang responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebagian besar yaitu 40 orang (88,9%) responden memiliki tindakan

pemilihan makanan jajanan yang baik dan 5 orang (11,1%) responden memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang kurang, dan dari 21 orang responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat 12 orang (57,1%) responden memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang kurang dan 9 orang (42,9%) responden memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang baik. Berdasarkan uji statistik *chi-squared* diperoleh p value = 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pemilihan makanan jajanan. Hasil perhitungan nilai OR diperoleh sebesar 10,667 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang kurang.

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya sifat seseorang. Apabila suatu tindakan didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya bila tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran serta sikap yang positif maka tidak akan berlangsung lama (Notoadmodjo,2007).Makanan jajanan menurut FAO didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang di persiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima dijalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Judarwanto,2008).Tindakan anak memilih makanan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan. Kebiasaan makan merupakan bentuk cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengkonsumsi dan menggunakan



makanan yang tersedia, yang di dasarkan pada latar belakang sosial budaya tempat mereka hidup. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan makan makanan jajanan. Kebiasaan jajanan cenderung menjadi kebudayaan dalam suatu keluarga (Susanto, 2003).

Hasil penelitian ini tidak seiring dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Puriantini (2010) di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan,  $p=0,185$ . Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang baik akan menghasilkan tindakan yang baik. Menurut peneliti, pengetahuan yang tinggi tentang makanan jajanan akan menentukan tindakan anak dalam memilih makanan jajanan, karena anak sudah tau dan mengerti tentang tindakan makanan jajanan yang sehat.

#### b. Hubungan Sikap Dengan Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan

Hasil penelitian dari 48 orang responden yang memiliki sikap positif sebagian besar yaitu 44 orang (91,7%), responden memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang baik dan 4 orang (8,3%) responden memiliki tindakan pemilihan makanan yang kurang, dan dari 8 orang (72,2%) responden memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang kurang dan 5 orang (27,8%) responden memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang baik. Berdasarkan uji statistik *chi-square*  $p$  value = 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) menunjukkan

bahwa  $H_0$  diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pemilihan makanan jajanan. Hasil perhitungan nilai OR diperoleh sebesar 28,600 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap negatif memiliki peluang 28,600 kali untuk memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang kurang. Hal ini sejalan dengan teori Bloom dalam Notoadmodjo (2007) yang menyatakan bahwa sikap merupakan predisposisi evaluative yang menentukan bagaimana seseorang akan bertindak, dan juga sikap merupakan reaksi atau respon emosional seseorang terhadap stimulus yang dapat dilanjutkan kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan terhadap objek. Hasil penelitian ini tidak seiring dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Puriantini (2010) di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan,  $p = 0,460$ . Hal ini disebabkan karena sikap yang positif akan menghasilkan tindakan yang baik pula.

Menurut peneliti, anak yang mempunyai sikap positif terhadap pemilihan makanan jajanan berkemungkinan besar akan memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan yang baik, karena sikap positif akan menjadikan perilaku yang baik yang merupakan upaya anak untuk tetap sehat dengan makanan yang bergizi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek edisi revisi VI*. Yogyakarta: rineke cipta.
- Arista. 2009. *Keamanan pangan jajanan anak sekolah*. Jakarta : Gramedia.
- BPOM RI. 2012. *Survei makanan jajanan di sekolah dasar di seluruh Indonesia*. Jakarta : BPOM RI.
- Chandra, Budiman . 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC.
- Depkes RI. 2003. *Anak Usia Sekolah*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. 2011. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat*. Dinkes Sumbar.
- Hartono, sutanto priyo. 2006. *Statistik Kesehatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Joko, Pekik Irianto. 2007. *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan* . Yogyakarta.
- Khomsam, A. 2003. *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Mansjoer, Arief. 2009. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta : media Aesculapius.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta :Rhineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Sobur,Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta :Gramedia pustaka.